

## **Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru kepada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas II Padangsidimpuan Tahun 2019**

**Delfi Ramadhini<sup>1</sup>, Aida Yunizar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas AuFa Royhan Padangsidimpuan

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Universitas AuFa Royhan Padangsidimpuan

(delfiramadhini@gmail.com, Hp. 082170308313)

### **ABSTRAK**

Tuberculosis paru merupakan salah satu penyakit menular kronis yang menjadi isu global. Di Indonesia penyakit ini termasuk salah satu prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit karena berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi serta menyebabkan kematian. Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan prevalensi penyakit TBC terbanyak dunia, dengan 582.000 kasus baru pertahun, yang hampir separuhnya adalah TBC paru dengan BTA positif. Tujuan PKM ini adalah memberi motivasi kepada warga binaan pemasyarakatan di lapas klas II tentang pentingnya melakukan pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Kegiatan PKM dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media slide show powerpoint kepada kepada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas II Padangsidimpuan berjumlah 40 orang. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas II yaitu tanya-jawab seputar materi yang diberikan. Ada tiga pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh kepada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas II. Berdasarkan jawaban yang diberikan menunjukkan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas II paham dengan materi yang diberikan oleh penyuluh. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas II Padangsidimpuan yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

**Kata kunci : Tuberkulosis paru**

### **ABSTRACT**

*Pulmonary tuberculosis is a chronic infectious disease that has become a global issue. In Indonesia, this disease is one of the national priorities for disease control programs because it has a wide impact on the quality of life and economy and causes death. The World Health Organization (WHO) estimates the prevalence of TB disease in the world, with 582,000 new cases per year, nearly half of which are smear positive pulmonary tuberculosis. The purpose of this PKM is to motivate the prisoners in class II prisons about the importance of preventing pulmonary tuberculosis. PKM activities are carried out by means of health education methods using a powerpoint slide show media to the Correctional Assistance Citizens at the Class II Padangsidimpuan Prison. The results of this outreach activity were continued by providing an evaluation to the Correctional Assistance Citizens in Class II Lapas, namely questions and answers about the material given. There are three questions given by the extension agent to the Correctional Assistance Citizens in Class II Lapas. Based on the answers given, it shows that the Correctional Assistance in Class II Lapas understands the material provided by the extension agent. PKM activities carried out went well. Residents of the Correctional Assistance at the Padangsidimpuan Class II Lapas who participated in the activity seemed enthusiastic about participating in the counseling activities.*

**Keywords : Pulmonary tuberculosis**

## 1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman dari kelompok *Mycobacterium* yaitu *Mycobacterium Tuberculosis* (Kemenkes RI, 2014). Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. TB anak terjadi pada anak usia 0-14 tahun (Kemenkes RI, 2016).

Tuberkulosis (TB) paru merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia dengan angka mortalitas dan morbiditas yang terus meningkat. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, malnutrisi, tempat kumuh, perumahan di bawah standar dan perawatan kesehatan yang tidak adekuat. Mikobakterium tuberkulosis telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia. Pada tahun 1993 WHO mencanangkan kedaruratan global penyakit TB karena pada sebagian besar negara di dunia penyakit TB paru tidak terkendali. Ini disebabkan banyaknya penderita yang tidak berhasil disembuhkan terutama penderita menular TB paru positif (Kemenkes RI, 2008).

Tuberculosis paru merupakan salah satu penyakit menular kronis yang menjadi isu global. Di Indonesia penyakit ini termasuk salah satu prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit karena berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi serta menyebabkan kematian. Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan prevalensi penyakit TBC terbanyak dunia, dengan 582.000 kasus baru pertahun, yang hampir separuhnya adalah TBC paru dengan BTA positif (WHO, 2015)

Penanggulangan penyakit TBC di Indonesia telah banyak kemajuan. Indonesia kini bahkan hampir mendekati target *Millenium Development Goals* (MDGs) karna bias meredam TB. Target MDGs pada tahun 2015 adalah 222 per 100.000 penduduk untuk rasio penderita TB. Indonesia pada tahun 2008 sudah mencapai prevalensi TB 253 per 100.000 penduduk. Penurunan jumlah kematian akibat TB ini karena implementasi DOTS (*Directly Observed Treatment Shourtcourse*) yang sejalan dengan petunjuk badan kesehatan dunia

(WHO). Pada tahun 2009 angka cakupan penemuan kasus mencapai 71 persen dan angka keberhasilan pengobatan mencapai 90 persen. Keberhasilan ini perlu ditingkatkan agar dapat menurunkan prevalensi, incident dan kematian obat TB (Kemenkes RI, 2011)

Indonesia menduduki rangking 4 terbesar di dunia menderita TB. Peringkat Indonesia ini di bawah India, China dan Afrika Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes), Kemenkes, memperkirakan ada 430.000 kasus TB baru. Setiap hari terjadi 169 kematian terkait dengan TB. Penyakit TB disebabkan oleh bakteri Mikobakterium Tuberculosis. Baksil TB akan berkeliaran di udara ketika seorang pengidap TB batuk. Basil TB yang masuk kedalam tubuh melalui saluran pernafasan akan mengumpul di dalam paru-paru. Basil ini juga bisa menyebar keseluruh bagian tubuh melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening, maka infeksi TB bias terjadi di banyak organ tubuh, seperti paru-paru, otak, ginjal, saluran pernafasan, tulang, kelenjar getah bening dan lain-lain. Yang paling sering terjadi adalah infeksi TB di paru-paru. Di Indonesia sendiri TB merupakan penyebab kematian kedua setelah penyakit stroke, bahkan di Indonesia bagian timur TB telah menjadi penyebab kematian nomor satu (Widoyono, 2011; Ditjen P2 & PL, 2014).

Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyakit tuberkulosis paru kepada warga binaan lapas dilaksanakan karena adanya ditemukan kasus tuberkulosis paru kepada warga binaan pemasyarakatan di lapas klas II. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mencegah penyakit tuberkulosis paru kepada warga binaan lapas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pemberian informasi mengenai "Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru kepada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas II Padangsidempuan".

*Pre-planning/SAP* kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyakit tuberkulosis paru kepada warga binaan pemasyarakatan lapas sudah dipersiapkan sebelum acara kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu, pemilihan lokasi, pencocokan waktu pelaksanaan dengan para warga binaan lapas, pembuatan materi penyuluhan dan persiapan konsumsi untuk audiens. Kemudian kesiapan dan kesehatan

pemateri untuk melakukan penyuluhan tentang “Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru Kepada Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas”. Penyuluhan dimulai tepat waktu karena audiens sudah mempersiapkan diri di tempat beberapa menit sebelum acara dimulai.

Sebelum kegiatan dilaksanakan sudah ada kesepakatan antara pemateri dengan Kasi Binadik dan Giatja, Kasubsi Keperawatan, LPPM STIKES Aufa Royhan dan warga binaan lapas. Pemateri sudah meminta izin terlebih dahulu kepada ibu Kasi Binadik dan Giatja. Kemudian setelah diberikan izin, penyuluh melakukan pencocokan jadwal dengan Kasubsi Keperawatan dan warga binaan lapas. Adapun media yang digunakan dalam penyuluhan ini sudah disiapkan dengan baik, yaitu slide show *powerpoint*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penyuluhan ini berguna sebagai sarana aktualisasi diri dosen untuk menjadi tenaga pengajar dan tenaga kesehatan yang profesional, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kesehatan di lapangan. Bagi warga binaan pemasyarakatan di lapas klas II Padangsidempuan, penyuluhan ini dapat memberikan motivasi tentang bagaimana pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Penyuluhan ini juga sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi bagi dosen di Sekolah Tinggi Kesehatan Aufa Royhan Padangsidempuan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 09 Januari 2019, pukul 10.00-12.00 WIB. Penyuluhan yang berlangsung selama 120 menit ini dilaksanakan di Aula Lapas Klas II Padangsidempuan pada sebagian warga binaan lapas. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada warga binaan lapas bagaimana pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu penyuluh/pemateri (Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed) dan anggota sebagai moderator (Aida Yunizar, SST, M.Kes). Penyuluhan berupa presentase dan pemberian poster. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 40 orang warga binaan lapas.

Penyuluhan dilakukan kepada warga binaan pemasyarakatan di lapas klas II Padangsidempuan yang diawali dengan

pembukaan oleh moderator Bapak Kasubsi Keperawatan selama 15 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara dan isi materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 60 menit. Setelah materi di sampaikan, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab selama 45 menit. Sesi tanya-jawab terdiri dari warga binaan bertanya kepada pemateri dan pemateri memberikan pertanyaan kepada warga binaan. Warga binaan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan *feedback*. Warga binaan terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan. Ada dua orang warga binaan yang bertanya kepada pemateri. Kemudian pemateri memberikan pernyataan kepada warga binaan.

Penyuluhan dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Warga binaan memiliki kesiapan dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan peserta mampu memahami materi tentang “Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru”. Sarana prasarana berupa laptop, LCD, proyektor dan pointer yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini dapat digunakan dengan baik. Adapun media yang digunakan seperti slide show *powerpoint* juga dapat berfungsi dengan baik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada audiens yaitu warga binaan. Terdapat dua pertanyaan yang diberikan kepada audiens dan audiens antusias serta bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya audiens yang menunjuk tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan pemateri. Hanya saja ada warga binaan ada yang mengalami kesulitan untuk mengingat sehingga harus dirangsang untuk menjawab pertanyaan dan kesulitan mengucapkan istilah-istilah di bidang kesehatan yang baru bagi mereka.

Penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan sebagian warga binaan di aula yang cukup luas, di mana biasanya ruangan digunakan untuk pertemuan sesama warga binaan dengan orang luar. Moderator Bapak Kasubsi Keperawatan memberikan kata sambutan dan pemateri menjelaskan materi yang akan diberikan kepada warga binaan. Kemudian langsung dilanjutkan dengan

penyampaian materi oleh pemateri. Seluruh warga binaan yang mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat tertib dan sesuai dengan arahan pemateri. Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab seputar materi yang diberikan dan pemberian snack kepada warga binaan. Penyuluhan ditutup dan diakhiri salam penutup oleh moderator.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas II Padangsidempuan**



**Gambar 1. Sesi Tanya Jawab oleh Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas II Padangsidempuan**



**Gambar 3. Seluruh Tim Penyuluh dan Peserta Kegiatan Penyuluhan**

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Warga binaan pemasyarakatan di lapas klas II

Padangsidempuan yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang “Pencegahan Penyakit Tuberkulosis”. Hal ini terbukti dengan antusiasnya warga binaan dalam sesi tanya jawab selama kegiatan penyuluhan. Warga binaan juga mendengarkan materi penyuluhan dengan teratur dan tertib.

Disarankan kegiatan penyuluhan kesehatan harusnya dapat dilakukan lebih sering agar warga binaan mengetahui bagaimana mencegah penyakit dan menjaga kesehatannya. Terkait penyakit tuberkulosis paru, warga binaan harusnya diberikan informasi bagaimana mencegah penyakit ini dan warga binaan yang terkena penyakit ini dapat sesegera mungkin memeriksakan kesehatannya dan melakukan pengobatan, agar penyakit tersebut tidak semakin parah dan tidak menularkan ke orang disekitarnya.

#### 5. REFERENSI

- Depkes. (2011). Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta : Depkes RI.
- Ditjen P2&PL. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2004). Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2008). Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. 2nd ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia 2010-2014. (2014). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan, Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. (2016). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Widoyono. Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya. Edisi Kedua. (2011). Jakarta: Erlangga.
- World Health Organization (WHO). (2015). Global Tuberculosis Report 2015. Switzerland.